

B A B I

P E N D A H U L U A N

1.1 L A T A R B E L A K A N G

Dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan memiliki tujuan untuk membentuk watak dan mengasah kemampuan bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, selain itu untuk berkembangnya kemampuan peserta didik agar menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab serta menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri (UU No.20 tahun 2003 pasal 3). Dalam hal ini, lembaga pendidikan atau sekolah berperan penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut. Salah satunya adalah peran guru dimana sebagai fasilitator, tentor, pendamping dan lainnya, supaya peserta didiknya sesuai dengan yang diharapkan oleh negara dan agamanya.

Pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang ada dalam pembelajaran di sekolah dan merupakan faktor utama dari pengetahuan-pengetahuan lain pada setiap jenjang pendidikan. Tujuan dari pembelajaran matematika adalah berfokus pada penataan nalar dan pembentukan kepribadian peserta didik agar dapat mengaplikasikan matematika dalam kehidupannya (Soedjadi, 2000). Namun sangat disayangkan, jumlah peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika masih terbilang banyak.

Kesulitan belajar didapat dari terjemahan istilah Bahasa Inggris yakni *learning disability*. *Learning* artinya belajar, dan *disability* artinya ketidakmampuan, sehingga dapat diartikan sebagai ketidakmampuan belajar. Pada umumnya, kategori peserta didik berkesulitan belajar adalah semua peserta didik yang memperoleh prestasi belajar rendah yang terjadi karena adanya hambatan-hambatan tertentu dalam pencapaian hasil belajar (Kusdaryani, 2009).

Permasalahan kesulitan belajar operasi hitung yang dialami peserta didik didukung oleh penelitian yang dilakukan Setyawati (2014), menjelaskan

bahwa anak memiliki masalah dalam memahami materi operasi hitung terutama pada bilangan bulat dan rendahnya nilai ulangan juga memicu permasalahan. Selain itu, Ningsih (2016) juga menjelaskan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam materi operasi hitung. Hal ini dibuktikan dengan nilai ulangan harian peserta didik yang rendah dimana hanya 9 peserta didik yang mendapat nilai >65 atau 60% dari jumlah peserta didik. Selain itu, peserta didik juga merasa bosan atau bahkan sama sekali tidak tertarik pada pembelajaran di kelas sehingga mengakibatkan adanya kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan masalah pada materi tersebut.

Permasalahan tersebut sama halnya terjadi pada peserta didik kelas IV MI Tarbiyatul Muwahhidin Morowudi Cerme Gresik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tes awal materi operasi hitung kepada peserta didik menunjukkan bahwa hasil tes awal peserta didik masih kurang. Meskipun soal yang diberikan pernah diajarkan di kelas tiga, namun nilai yang dihasilkan masih dibawah rata-rata dengan nilai KKM 70 dan klasikal 70%. Dari 21 peserta didik ternyata hanya 7 peserta didik (33,33%) yang dapat menjawab soal dengan benar (tuntas belajarnya) selebihnya 14 peserta didik (66,67%) belum dapat menyelesaikan soal dengan benar (belum tuntas).

Pembelajaran matematika materi operasi hitung yang diajarkan oleh guru di MI Tarbiyatul Muwahhidin Morowudi lebih dominan menggunakan metode ceramah. Seringkali guru mengajarkan konsep-konsep operasi hitung tersebut dengan hafalan dan proses pembelajaran yang tidak interaktif. Selama pembelajaran, guru juga belum pernah menghubungkan materi matematika yang sifatnya abstrak dengan konteks kehidupan nyata peserta didik, akibatnya peserta didik masih banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika.

Rutinitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara mencatatkan materi di papan tulis dan menjelaskannya, pemberian tugas untuk latihan dan pekerjaan rumah. Aktifitas kegiatan tersebut menyebabkan hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Hal tersebut terlihat dari kegiatan mendengarkan dan memperhatikan guru dilakukan oleh sebagian besar

peserta didik, namun sebagian lainnya melamun, asyik bermain, dan mengobrol dengan temannya. Adapun kegiatan memperhatikan atau mendengarkan teman yang bertanya dan memberi tanggapan masih kurang.

Upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan hasil belajar yaitu dengan menerapkan pembelajaran yang membiasakan peserta didik untuk mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, sehingga pembelajaran tersebut akan menjadi lebih bermakna. Hendaknya peserta didik dilibatkan secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan nyata sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, salah satu cara yang dapat diaplikasikan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi operasi hitung adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang relevan.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar bermakna serta relevan dengan konsep pembelajaran matematika dan perkembangan kognitif peserta didik kelas IV MI Tarbiyatul Muwahhidin adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Johnson (2012) pada hakekatnya penerapan pendekatan kontekstual dapat memberikan solusi kepada guru untuk lebih membiasakan peserta didik dalam belajar dengan cara melibatkan peserta didik dalam aktifitas penting untuk mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka alami. Sejalan dengan Sanjaya (2012), pengertian *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang berfokus pada penerapan konteks sehari-hari dimana peserta didik terlibat secara penuh dalam menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata.

Dengan mengaitkan keduanya, diharapkan peserta didik dapat melihat makna di dalam tugas sekolah yang dikerjakan. Cara menemukan makna tersebut adalah mengaitkan isi akademis dengan konteks kehidupan nyata dimana ketika peserta didik merangkai proyek atau menemukan permasalahan yang menarik, ketika menentukan pilihan dan menerima tanggungjawab, mencari informasi dan mengambil kesimpulan, ketika

mereka aktif dalam memilih, merangkai, menyentuh, menata, membuat rencana, mengobservasi, mempertanyakan, dan menghasilkan keputusan.

CTL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan pengalaman dan kemampuannya sendiri. Guru berperan untuk membimbing, membantu, dan mendorong peserta didik untuk dapat membangun pengetahuan yang dimilikinya dalam pembelajaran matematika. CTL berdampak positif pada hasil belajar peserta didik. Seperti yang kita tahu hasil belajar sangatlah penting dimana peserta didik memiliki kemampuan yang diperoleh dari pengalaman belajarnya (Sudjana, 2011).

Hasil belajar positif yang mengimplementasikan pendekatan CTL dan menggunakan penelitian tindakan kelas didukung oleh penelitian Untung (2010). Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui apakah pengaplikasian model kontekstual dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang konsep dasar operasi hitung dan juga untuk mengetahui kendala-kendala dalam pengaplikasian model kontekstual untuk operasi hitung. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan model kontekstual dari keadaan awal, siklus I dan siklus II berdampak lebih baik dengan hasil pemahaman yang didapat peserta didik. Hasil nilai yang didapat juga mengalami peningkatan dengan rata-rata >80 dan 95% dari jumlah peserta didik yang tuntas dalam mengikuti tes.

Ratih, dkk. (2014) juga melakukan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk menemukan perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika pada peserta didik yang diberikan pendekatan CTL melalui pendekatan sederhana dengan hasil belajar peserta didik yang diberikan pendekatan konvensional di kelas V SD Gugus III Kecamatan Gianyar. Hasil uji hipotesis dengan uji-t menunjukkan bahwa pendekatan CTL berpengaruh lebih besar dibandingkan dengan pendekatan konvensional terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Gugus III Kecamatan Gianyar.

Setyaningrum, dkk. (2013), juga melakukan penelitian quasi eksperimennya untuk menemukan pengaruh pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus III Kartini. Ditemukan hasil uji dengan taraf signifikansi 0.05 yang menyatakan bahwa

penerapan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar berpengaruh positif dan signifikan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “**Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Materi Operasi Hitung di Kelas IV MI Tarbiyatul Muwahhidin Morowudi Cerm e Gresik**”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka rumusan masalah yang dapat diperoleh sebagai berikut:

“Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas IV MI Tarbiyatul Muwahhidin Morowudi Cerm e Gresik?”

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas IV MI Tarbiyatul Muwahhidin Morowudi Cerm e Gresik.

1.4 BATASAN MASALAH

Penelitian ini memiliki batasan agar isi pembahasan tidak keluar dari ruang lingkup penelitian. Batasan tersebut adalah penelitian ini mendeskripsikan peningkatan hasil belajar materi operasi hitung (melibatkan operasi hitung perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan, penyelesaian hitung campuran) melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang diterapkan kepada peserta didik kelas IV MI tarbiyatul Muwahhidin.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pembelajaran dan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

- a. Terbentuk sikap disiplin di setiap individu peserta didik.
- b. Dapat memberikan wawasan, pengetahuan tambahan, khususnya tentang pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap peserta didik.

2. Bagi Guru

Sebagai inovasi guru dalam menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk peningkatan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Sebagai saran untuk pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dasar. Selain itu juga sebagai informasi untuk memberikan ketertarikan tenaga kependidikan lainnya agar lebih banyak menerapkan pendekatan pembelajaran yang membuat peserta didik untuk aktif.

1.6 DEFINISI OPERASIONAL

Peneliti memberikan penjelasan untuk istilah-istilah dalam penelitian ini supaya tidak terjadi perbedaan terhadap istilah yang digunakan.

1. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang berfokus pada penerapan konteks sehari-hari dimana peserta didik terlibat secara penuh dalam menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata.
2. Hasil Belajar adalah kemampuan yang didapat oleh peserta didik setelah mengalami aktifitas belajar.
3. Operasi Hitung adalah sebuah penghitungan yang didalamnya terdiri atas penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dimana operasi-operasi tersebut mempunyai kaitan yang kuat.